

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Indonesia memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 70% dari luas Indonesia adalah lautan 5,8 juta km², (Budiharsono, 2001 *dalam* Sutanto 2005). Komisi Nasional Pengkajian Sumberdaya Perikanan Laut melaporkan bahwa potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6,4 Juta ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3,2 juta ton pertahun (52,54 %), jenis ikan demersal 1,8 juta ton pertahun (28,96%) dan perikanan pelagis besar 0,97 juta ton pertahun (15,81%) Potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar tersebut sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan (Efendy, 2001 *dalam* Sutanto 2005).

Teluk Tomini memiliki wilayah penangkapan ikan dengan luas 5.295.144 Ha dan merupakan wilayah populasi ikan pelagis, demersal, dan ikan karang, serta merupakan salah satu daerah ruaya ikan pelagis besar. Potensi sumberdaya ikan di Teluk Tomini sebesar 32.560 ton per tahun belum dimanfaatkan secara optimal oleh nelayan yang bermukim di wilayah pesisir selatan Provinsi Gorontalo seperti nelayan yang berada di Kabupaten Pohuwato yang masih merupakan nelayan tradisional.

Teluk Tomini adalah salah satu wilayah yang khas mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang besar, letaknya sangat unik dan spesifik berada di

khatulistiwa namun eksplorasi sumberdaya masih belum memadai dan membutuhkan pengelolaan secara profesional dan terpadu agar mampu menjaga keberlanjutan pembangunan perikanan di Wilayah Teluk Tomini dengan baik sehingga tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya yang ada agar dapat di manfaatkan secara berkelanjutan (Pemerintah Provinsi Gorontalo, 2009).

Nelayan suku Bajo Torosiaje di pesisir Teluk Tomini di Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo merupakan nelayan yang berprofesi sebagai nelayan utama, yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan di pesisir dan Teluk Tomini. Alat tangkap yang ada di Desa Torosiaje ada beberapa jenis alat tangkap salah satunya yaitu alat tangkap *gillnet* millenium atau biasa disebut oleh suku Bajo 'ringgi' yang biasanya digunakan oleh nelayan suku Bajo Desa Torosiaje. *Ringgi* adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menangkap ikan baik dipinggir pantai dengan kedalaman 3 meter hingga kedalaman lebih dari sepuluh meter. Ada dua jenis *gillnet* millenium dalam pengoperasiannya yaitu 'Ringgi papara' (jaring dampar yang berukuran lebar satu depa atau satu setengah meter lebih digunakan untuk menangkap ikan berbagai jenis yang dekat pantai, sedangkan 'ringgi langkau' jaring yang berukuran tiga depa atau sekitar lima meter lebih digunakan di kedalaman lebih dari sepuluh meter.

Jaring millenium yang digunakan oleh nelayan suku Bajo Desa Torosiaje memiliki warna putih transparan dengan maksud agar jaring yang dipasang di dalam air akan mengeluarkan cahaya untuk menarik perhatian ikan yang melakukan migrasi atau ruaya. Apabila jaring millenium menggunakan warna lain selain warna putih

transparan, diduga ikan dapat mengetahui keberadaan jaring di dalam perairan tersebut dan menghindari jaring (Putra, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang proporsi hasil tangkapan *gillnet* millenium di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proporsi hasil tangkapan alat tangkap *gillnet* millenium di Desa Torosiaje?.
2. Mengidentifikasi jenis ikan apa saja yang tertangkap oleh alat tangkap alat tangkap *gillnet* millenium?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proporsi hasil tangkapan alat tangkap *gillnet* millenium di Desa Torosiaje.
2. Mengidentifikasi jenis ikan apa saja yang tertangkap oleh alat tangkap *gillnet* millenium.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi mengenai proporsi hasil tangkapan alat tangkap *gillnet* millenium dan jenis ikan apa saja yang tertangkap oleh alat tangkap *gillnet* millenium di Desa Torosiaje.